

SKRIPSI

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA
DESA SIPONJOT KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2021**



TRESYA SINAMBELA
P07524417074

**POLITEKNIK KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA
DESA SIPONJOT KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



TRESYA SINAMBELA
P07524417074

**POLITEKNIK KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : TRESYA SINAMBELA
NIM : P07524417074
JUDUL : EFEKTIVITAS TEKNIK MOZAIK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-5
TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA DESA SIPONJOT
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2021

SKRIPSI INI DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN
PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI
TANGGAL 04 AGUSTUS 2021

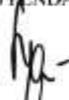
Oleh :

PEMBIMBING UTAMA



(Ardiana Barubara, SST, M.Keb)
NIP. 196605231986012001

PEMBIMBING BENDAMPING



(Suryani, SST, M.Kes)
NIP. 196511121992032002

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KEBIDANAN

Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001

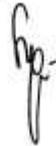
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan Oleh :

Nama Mahasiswa : Tresya Sinambela
Nim : P07524417074
Program Studi/ Jurusan : D-IV Kebidanan Medan
Judul : Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus 3-5 Tahun Di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Telah Berhasil Dipertahankan Di hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai Bagian Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program Studi Diploma D-IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan Pada Tanggal 04 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

1. Ardiana Batubara, SST, M.Keb ()
2. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes ()
3. Suryani, SST, M.Kes ()

MENGETAHUI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
KETUA

Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP.196609101994032001

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS USIA 3-5 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA
DESA SIPONJOT KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2021**

Tresya Sinambela
Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi D-IV Kebidanan
Email: tresyasinambela98@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2016, dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel adalah 30 responden.

Hasil penelitian di uji Wilcoxon menggunakan SPSS, dan didapati hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) karena lebih kecil maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau yang bisa diartikan ada pengaruh tindakan teknik mozaik terhadap perkembangan motoric halus pada anak usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa. Diharapkan bagi pihak sekolah bahwa teknik mozaik dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: Teknik Mozaik, Kemampuan Motorik Halus

**HE EFFECT OF MOZAIC TECHNIQUE ON THE FINE MOTOR
DEVELOPMENT OF 3-5 YEARS OLD STUDENTS IN NURSERY
SCHOOL OF TUNAS BANGSA, SIPONJOT VILLAGE, HUMBANG
HASUNDUTAN REGENCY IN 2021**

Tresya Sinambela
Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health
Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery
Email: tresyasinambela98@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in 2018 stated that 5-25% of preschool-aged children in the world experience minor brain dysfunction, including disorders of fine motor development. Globally, around 9% of children are reported to experience an anxiety disorder, 11-15% experience emotional disorder, and 9-15% experience behavioral disorder.

The United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) in 2016 obtained data on the incidence of impaired growth and development of children under five years of age. Around 27.5% or 3 million children have motor development disorders.

This study aims to find out the effect of technical mosaics on the fine motor development of children aged 3-5 years at Nursery School of Tunas Bangsa Siponjot Village, Humbang Hasundutan in 2021. This research is a pre-experimental study designed with a one group pretest-posttest design, examining 30 respondents obtained through total sampling technique.

The research results were tested by the Wilcoxon test and processed by the SPSS program. The p-value = 0.000, because it is smaller than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the technical mosaic on the fine motor development of children aged 3-5 years in Nursery School of Tunas Bangsa, Siponjot Village, Humbang Hasundutan Regency.

This study concludes that there is a significant effect of the technical mosaic on the fine motor development of children aged 3-5 years at Nursery School of Tunas Bangsa. The school is expected to apply a mosaic of techniques in learning to develop children's fine motor skills.

Keywords: Mosaic Technique, Fine Motor Ability



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya lah yang selalu dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini. Adapun judul proposal ini adalah yang berjudul “Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi D-IV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dra.IdaNurhayati,M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi perpustakaan terpadu sebagai tempat sumber bacaan bagi penulis.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb, selaku Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi ruang baca sebagai sumber bacaan bagi penulis.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ardiana Batubara, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Suryani, SST M.Kes, selaku pembimbing pendamping sekaligus penguji II

yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Efendi Sianturi SKM, M.Kes, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Lamhot Gultom selaku kepala sekolah di PAUD Tunas Bangsa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian penyusunan skripsi.
8. Orang tua saya Maruba Sinambela dan sarmi rajagukguk dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan baik materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa kepada teman-teman tersayang saya yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi ini Meralda Siahaan, Mei Tampubolon, Nurhafizah
10. Seluruh rekan seangkatan mahasiswi D-IV Kebidanan angkata IV yang bersama-sama berjuang selama 4 tahun perkuliahan dan penyelesaian skripsi yang banyak membantu dan memberikakan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih mempunyai kekurangan baik dari teknis penulisan maupun bahasanya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya Proposal Penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Medan, Januari 2021

Tresya sinambela

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan penelitian	5
D.Manfaat Penelitian.....	6
E.Keaslian Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A.Landasan Teori	11
A.1.Konsep Perkembangan Anak Pra Sekolah	11
A.2. Konsep Perkembangan Motorik	14
A.3. Pembelajaran Teknik Mozaik pada Anak Usia Prasekolah	48
B.Kerangka Teori	58
C.Kerangka Konsep Penelitian	59
D.Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A.Jenis Dan Desain Penelitian	60
B.Waktu dan Tempat Penelitian	61

C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Variabel (Cara Pengukuran Dan Cara Pengamatan).....	62
E. Defenisi Operational	63
F. Alat dan Bahan Penelitian	63
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	64
H. Tehnik Dan Analisis Data.....	64
I. Langkah-Langkah Penelitian	67
J. Etika Penelitian	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil.....	70
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	7
Tabel 2. Tahap perkembangan motorik halus	22
Tabel 3. Desain Peneliti	62
Tabel 4. Defenisi Operational	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	58
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	59
Bagan 3. Langkah-langkah Penelitian.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Izin Survey Awal	83
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Penelitian	84
Lampiran 3	Surat Balasan Izin Penelitian	85
Lampiran 4	Lembar kuesioner	86
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	87
Lampiran 6	Lembar kuesioner	89
Lampiran 7	Lembaran Obsevasi	105
Lampiran 9	Lembar Dokumentasi	107
Lampiran 8	Hasil Statistika SPSS.....	110
Lampiran 9	Lembar kunsultasi	114
Lampiran 10	Lembar Riwayat hidup.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(1) Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%.

(2) Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2016, dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif semakin meningkat di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (3).

(4) Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2019 oleh BPS, menunjukkan bahwa populasi anak usia 0-17 tahun sebesar 33% atau 83 juta jiwa.

(5) Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Anak yang berada dalam rentang usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan meningkat sekitar 50%, dan usia 4-8 tahun berkembang menjadi 80%.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas dimasa depan (6).Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

(7) Berdasarkan Data Provinsi Sumatera utara, sekitar 5 hingga 11,5% balita diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1- 3% balita di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Perkembangan motorik halus mengalami gangguan, ditandai dengan anak sulit menirukan gambar seperti yang dicontohkan, dan tidak bisa menyebutkan macam-macam warna.

Hasil penelitian (8), mengemukakan Sumber Daya Manusia yang bermutu di negara berkembang lebih lambat dibandingkan di negara maju. Hampir 45% anak Balita di negara berkembang mengalami gangguan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik gerakan halus sehingga menyebabkan koordinasi, kontrol,dan reaksi hubungan otot-otot menjadi terganggu.

Menurut penelitian (9), didapatkan bahwa tingkat perkembangan kognitif (54,8%), dan motorik halus (68,5%)anak tergolong rendah, dan motorik kasar anak tergolong sedang (41,1%). Penelitian ini juga sejalan (10), dengan hasil

analisis kemampuan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan mozaik pada rentang nilai nilai 5-7 atau 0% dikategorikan belum berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 8-10 atau 0% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 11-13 atau 10% dikategorikan berkembang sesuai harapan, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 14-16 atau 90% dikategorikan berkembang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan pada anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar Tahun 2020

Menurut hasil wawancara awal di kelompok paud Tunas Bangsa yang dilakukan pada tanggal 16 maret 2021, menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus 27 anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran membedakan warna dan mewarnai, sebagian masih banyak yang belum paham membedakan banyak warna sehingga hasilnya banyak yang tidak sesuai dengan harapan dan saat mewarnai masih ada yang keluar dari garis. Dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

(11) Menurut Kemenkes (2017), perkembangan adalah bertambahnya fungsi/kemampuan sensoris (dengar, lihat, raba, rasa, cium), motorik (gerak kasar, halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi/berbahasa, emosi-sosial, dan kemandirian. Dalam upaya pemenuhan hak anak, perhatian terhadap anak usia dini menjadi penting karena merupakan masa emas (golden periode), jendela

kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis(critical period).hal ini bermakna ,plastisitas otak anak pada masa ini mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif otak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak ade kuat , kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (12).

(13) Motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama untuk koordinasi halus. Variasi perkembangan motorik halus mencerminkan kemauan dan kesempatan individu untuk belajar.

Teknik mozaik merupakan teknik seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Seni mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar sebagai sebuah keterampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni (9).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada anak usai 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa desa Siponjot Humbang Hasundutan tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021?"

C. Tujuan penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus sebelum dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus setelah dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3- 5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat memperkaya ilmu, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran pada anak. Pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peneliti dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran anak.

D.2 Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan aspek-aspek motorik halus anak sehingga dapat melatih ketepatan dan kecermatan anak dalam berpikir, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan anak.

D.3 Bagi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan keterampilan pada anak sehingga dapat menambah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran baru yang menarik minat anak.

D.4 Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan dalam pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam mutu pendidikan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

E. Keaslian Peneliti

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sholikha Desiana Widayati	Pengaruh menempel gambar dengan teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tk kelompok b di tk pertiwi IV banaran sambungmacan sragen tahun 2016	Metode penelitian eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design.	Analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai diperoleh nilai thitung = -10,431 - ttabel = -1,75 dengan probabilitas 0,00. Probabilitas 0,00 $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh menempel gambar dengan teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun 2016.
2	Winda Silviana	Implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di paud mandiri desa	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian cross sectional enelitian ini menggunakan	Hasil penelitain menunjukkan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik. Dengan

		hargo pancuran lampung selatan tahun 2019.	metode deskriptif.	demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.
3	Nunung Nurjanah	Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi Tahun 2016.	Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest.	Hasil uji univariat didapatkan nilai median <i>pre test</i> 4,00 dan <i>post test</i> 6,00, hasil uji bivariat didapatkan nilai <i>p Value</i> 0,001 ($\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan <i>finger painting</i> . Berdasarkan hasil penelitian

				disarankan TK At-Taqwa menjadikan kegiatan <i>finger painting</i> sebagai salah satu program sekolah dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
4	Destasari, Raharjo, Dera Alfiyanti, S. Eko Purnomo	Pengaruh Terapi Bermain Menggantung Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Autisme Usia 11 – 15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang 2017	Metode penelitian ini menggunakan quasy eksperiment dengan menggunakan pendekatan pre test and post test design.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terapi bermain menggantung terhadap perkembangan motorik halus pada anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang dengan <i>p value</i> 0,000. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi institusi Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang agar terapi bermain menggantung dapat dijadikan salah satu terapi bagi anak autis usia 11-15 tahun untuk meningkatkan

				motorik halus.
5	Erni Yuniati	Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi Tahun 2018.	Metode penelitian yang digunakan quasi experiment design dengan rancangan pretest dan posttest.	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh intervensi permainan edukatif jenis puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak, agar dilakukan dengan menambah frekuensi permainan, dapat menggunakan puzzle.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A.1. Konsep Perkembangan Anak Pra Sekolah

A.1.1 Definisi Anak Prasekolah

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program preschool (14). Tahap ini anak memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif. Sedangkan, di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak bermain kelompok (3 tahun-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

A.1.2 Ciri-ciri Anak Pra Sekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah menurut snowman mencakup aspek fisik (motorik), sosial dan kognitif. Keberhasilan tugas perkembangan anak prasekolah sangat penting untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa toddler.

a. Ciri Fisik Anak Prasekolah atau TK

Penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan kepada anak untuk lari, memanjat, dan melompat. Usahakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas

sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan guru.

Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan Istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup. Jadwal aktivitas yang tenang diperlukan anak. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan.

Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti misalnya, mengikat tali sepatu. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (soft). Hendaknya berhati-hati bila anak berkelahi dengan temannya, sebaiknya dileraikan. Sebaiknya dijelaskan kepada anak-anak mengenai bahayanya. Walaupun anak lelaki lebih besar, dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengeritik anak lelaki apabila ia tidak terampil. Jauhkanlah dari sikap membandingkan lelaki-perempuan, juga dalam kompetisi keterampilan seperti apa yang tersebut di atas.

b. Ciri Sosial Anak Prasekolah atau TK

Anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya

yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar. Pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan 'gender'. Sedangkan anak perempuan lebih banyak soliter, konstruktif-paralel, dan dramatik, dibandingkan dengan anak lelaki. Anak lelaki lebih banyak bermain fungsional-soliter dan asosiatif dramatik daripada anak perempuan.

Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali. Anak lelaki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan. Telah menyadari peran jenis kelamin dan sex typing. Setelah anak masuk TK, umumnya pada mereka telah berkembang kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak lelaki atau anak perempuan. Kesadaran ini tampak pada pilihan terhadap alat permainan dan aktivitas bermain yang dipilih anak lelaki dan anak perempuan. Anak lelaki umumnya lebih menyukai bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif. Anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka, dan menari.

c. Ciri Emosional Pada Anak Usia Prasekolah dan TK

Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

d. Ciri Kognitif Anak Usia Prasekolah dan TK

Anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

A. 2. Konsep Perkembangan Motorik

A.2.1. Pengertian Motorik Halus (Fine Motor)

(13) Motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama untuk koordinasi halus. Variasi perkembangan motorik halus mencerminkan kemauan dan kesempatan individu untuk belajar. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak.

Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Keterampilan motorik yang dihasilkan dari pembelajaran motorik pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang perkembangan motoriknya sangat baik. Kemampuan ini tergantung pada banyaknya pengalaman dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak (15).

(16), unsur-unsur pokok yang terkandung dalam kemampuan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan, yaitu kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan gerakan.
- b. Kecepatan, yaitu kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat.
- c. Power, yaitu kapasitas seseorang untuk mengkontraksikan otot secara maksimum atau suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat.
- d. Ketahanan, yaitu hasil dari kapasitas psikologis seseorang untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode.
- e. Kelincahan, yaitu kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat atau bergerak cepat dari satu gerakan ke gerakan lain.
- f. Keseimbangan, yaitu aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar atau kemampuan menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk merespons yang efisien.
- g. Fleksibilitas, yaitu rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. 8) Koordinasi, yaitu kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

A.2.2. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Dr.Anita Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini :

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinal/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari (finger plays).
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi

berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta labeling kepada anak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dan frustrasi dengan kemampuannya. Berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotivasi untuk terus mengem-bangkan kemampuannya.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia. Karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulai yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting.

Menurut (17), perkembangan motorik mempunyai 5 prinsip perkembangan yaitu sebagai berikut :

a. Perkembangan Motorik Bergantung Pada Kematangan Otot Dan Syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (areas) sistem syaraf yang berbeda karena perkembangan pusat saraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Demikian juga, kegiatan massa yang ada pada waktu lahir, secara perlahan berkembang menjadi pola kegiatan sukarela yang sederhana yang membentuk landasan bagi keterampilan. *Cereblum* atau otak yang lebih bawah mengendalikan keseimbangan, berkembang dengan cepat selama tahun awal kehidupan dan praktis mencapai ukuran kematangan pada waktu anak berusia 5 tahun. *Cerebrum* atau otak yang lebih atas mengendalikan gerakan terampil berkembang dalam beberapa tahun permulaan. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (striped muscle) atau striated muscle yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

b. Belajar Keterampilan Motorik Terjadi Sebelum Anak Matang Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya yang mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan

beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

- c. Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Diramalkan Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massa yang kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan massa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat. Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang yang duduknya terlambat. Karena, laju perkembangan yang konsisten itu, maka dengan tingkat ketepatan yang wajar dimungkinkan untuk memperkirakan kapan seorang anak akan mulai berjalan atas dasar laju perkembangan koordinasi motorik lainnya.
- d. Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik Awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan sehingga berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan anak untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma ini dapat digunakan sebagai petunjuk oleh orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak.
- e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik Aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini berpengaruh

terhadap umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik dan sebagian lagi memperlambatnya sehingga kondisi dapat berdampak terhadap perkembangan motorik.

A.2.3.Tahap Perkembangan Motorik Usia 3-5 Tahun

(17), mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanakkanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan tidak normal akan

menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

A.2.4. Tahap Perkembangan Motorik Usia 3-5 Tahun

Menurut (18), pada usia 3 tahun, anak memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang tapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Anak akan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Pada usia 5 tahun, rentang konsentrasi seorang anak menjadi agak lama. Kemampuan mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak akan mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan. Secara terperinci, deskripsi perkembangan fisik anak usia 3-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Anak

Usia	Tahap Perkembangan
Tiga Tahun	Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik Berdiri di atas kaki lainnya selama beberapa saat Menaiki dan menuruni tangga, dengan berganti-ganti dan berpegangan tangga. Melompat ke depan dengan dua kaki 4 kali Melompat dengan salah satu kaki 5 kali melambung dengan mendekapnya ke dada Mendorong, menarik, dan mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tinggi Menggunakan papan luncur tanpa bantuan Membangun

	<p>menara yang terdiri dari 9 atau 10 kotak Menjiplak garis vertikal, horizontal, dan silang Menjiplak lingkaran Menggunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas Memegang kertas dengan satu tangan dan menggunakan gunting untuk memotong selembar kertas berukuran 5 inci persegi menjadi dua bagian</p>
Empat tahun	<p>Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik Berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari sejauh di kaki Berjalan mundur dengan ibu jari ke tumit Melompat ke depan 10 kali Melompat ke belakang sekali Bersalto atau berguling ke depan Menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah berlawanan secara bersamaan Dengan dua tangan menangkap bola yang dilemparkan dari jarak 3 kaki Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak 4-6 kaki Membangun menara setinggi 11 kotak Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut. Dapat dikenali orang lain. Menggunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari Menjiplak gambar kotak Menulis beberapa huruf</p>
Lima Tahun	<p>Berdiri di atas kaki lainnya selama 10 menit Berjalan di atas besi keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping. Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut</p>

	<p>Menangkap bola tenis dengan kedua tangan Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.</p> <p>Mengayun tanpa bantuan Menangkap dengan mantap</p> <p>Menulis nama depan Membangun menara setinggi 12 kotak</p> <p>Mewarnai dengan garis-garis Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari Menggambar orang beserta rambut dan hidung Menjiplak persegi panjang dan segitiga</p> <p>Memotong bentuk-bentuk sederhana</p>
--	--

A.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Perkembangan

Menurut (19), Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain :

a. Faktor Dalam (Internal)

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

4) Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan Sindroma Turner.

b. Faktor Luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

a) Gizi Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c) Toksin/zat kimia Beberapa obat-obatan seperti aminopetrin, Thalipomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskizis.

d) Endokrin Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia

e) Radiasi Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefli, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

- f) Infeksi Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo, virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.
- g) Kelainan Imunologi Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- h) Anoksia Embrio Yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- i) Psikologi ibu Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil, dan lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor Pascapersalinan

- a) Gizi.
- b) Penyakit kronis/kelainan kongenital seperti TBC, Anemia, kelainan jantung bawaan yang mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.
- c) Faktor Lingkungan Fisik dan Kimia Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pertumbuhan anak.

- d) Faktor Psikologis Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orang tua nya atau anak yang merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- e) Faktor Sosial-Ekonomi Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- f) Faktor Lingkungan Pengasuhan Interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- g) Faktor Stimulasi Pertumbuhan memerlukan rangsangan atau stimulasi yang khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain khususnya ayah yang berperan aktif terhadap kegiatan anak.
- h) Faktor Obat-obatan Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan. Demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

A.2.6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga

masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap(19).

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa merupakan stimulasi yang efektif bagi tumbuh kembang anak yaitu:

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Bermain yang dilakukan bersama orang tuanya akan mengakrabkan hubungan dan sekaligus mengetahui setiap kelainan yang dialami anaknya.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang didekatnya. Anak mudah sekali meniru apa yang dilakukan orang-orang disekilangnya, karena belum tahu makna perilaku yang baik dan buruk.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak. Saat bermain anak perlu teman, bisa teman sebaya, saudara, atau orang tuanya. Namun saat-saat tertentu anak akan bermain sendiri untuk menemukan kebutuhannya. Teman diperlukan untuk mengembangkan sosialisasi anak dan membantu anak dalam memahami perbedaan.
- d. Lakukan aktivitas bermain secara bervariasi, menyenangkan bagi anak, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman. Anak sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik secara aktif maupun pasif. Pada anak sakit, keinginan untuk bermain umum ya menurun karena energi yang ada digunakan untuk

mengatasi penyakitnya. Namun anak tetap perlu bermain secara pasif, misalnya dengan nonton TV, mendengar musik, dan menggambar.

- e. Lakukan stimulasi terhadap 4 aspek perkembangan anak secara bertahap dan berkelanjutan yaitu stimulasi terhadap motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, mandiri dan sosialisasi.
- f. Gunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak serta mempunyai unsur edukatif (alat permainan edukatif/APE). Alat permainan harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Orang tua hendaknya memperhatikan hal ini sehingga alat permainan yang diberikan dapat berfungsi dengan benar.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan. Namun hendaknya anak juga diperkenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam bentuk fisiknya.
- h. Selalu beri pujian, bila perlu beri hadiah atas keberhasilannya. Hal ini perlu diberikan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya. Setelah saudara mempelajari tentang prinsip-prinsip dalam stimulasi tumbuh kembang, selanjutnya pelajari tentang fungsi bermain pada anak.

Stimulasi sangat penting untuk diberikan pada anak agar potensi anak dapat berkembang dan anak dapat melalui tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang prinsipnya adalah melatih koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot-otot halus tangan anak (Marmi, 2015). Beberapa aktifitas sederhana namun dirasakan memiliki manfaat yang cukup besar pada

perkembangan motorik yaitu kegiatan rutin sehari-hari yang bila dipandu dengan baik akan memberikan efek yang cukup signifikan (Indijati, 2017).

Menurut (19) Adapun stimulasi yang tepat diberikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 36-60 bulan, yaitu :

a. Stimulasi pada umur 36-48 bulan

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan : Bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, menggambar-gambar yang lebih sulit, bermain, mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
- 2) Memotong, yaitu dengan cara memberi anak gunting, tunjukkan cara menggunting.
- 3) Membuat buku cerita gambar tempel, yaitu dengan mengajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua atau brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita yang menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceriteranya.
- 4) Menempel gambar, yaitu dengan cara membantu anak menemukan gambar atau foto menarik dari majalah potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.
- 5) Menjahit, yaitu dengan cara menggunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut .

- 6) Menggambar atau menulis , yaitu dengan memberi anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta, menulis huruf dan juga ajari anak menulis namanya.
 - 7) Menghitung, yaitu dengan metakkan sejumlah kacang di mangkok atau kaleng. Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lainnya.
 - 8) Menggambar dengan jari, yaitu dengan mengajari anak menggambar dengan cat memakai jari-jarinya.
 - 9) Cat air, yaitu dengan memberi anak cat air, kuas dan selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur ketika anak mulai menggunakan cat itu.
 - 10) Mencampur warna, yaitu dengan cara mencampur air ke warna merah, biru dan kuning dari cat air. Beri anak potongan sedotan, ajari anak untuk meneteskan warna- warna itu selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur membentuk warna lain.
 - 11) Membuat gambar tempel, yaitu dengan cara menggunting kertas berwarna menjadi segitiga, segi empat, lingkaran.
- b. Stimulasi pada umur 48-60 bulan
- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : Ajari anak bermain puzzle, menggambar, menghitung dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar.

- 2) Konsep tentang “separuh atau satu”, yaitu : bila anak sudah bisa menyusun puzzle, ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton, gunting dua bagian.
- 3) Menggambar, yaitu ketika anak sedang menggambar, minta anak membuat gambar, misal : menggambar baju, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada rumah, dan sebagainya.
- 4) Mencocokkan dan menghitung, yaitu : bila anak sudah bisa berhitung dan kenal angka kartu yang ditulisi angka 1-10. Letakkan kartu itu di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti : kacang, batu kerikil, biji sawo.
- 5) Menggunting, yaitu bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
- 6) Membandingkan besar atau kecil, banyak atau sedikit, berat atau ringan, yaitu dengan mengajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama dan menyusun piring atau gelas tersebut dari yang ukuran kecil sedikit ke besar atau banyak atau dari ringan ke berat.
- 7) Percobaan ilmiah, yaitu dengan menyediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya anak melakukan “percobaan” ini.

8) Berkebun, yaitu dengan mengajak anak menanam biji kacang tanah atau kacang hijau di dalam gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyiram tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan tumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh atau bertambah besar.

Menurut (18), Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara anak-anak bermain pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan dan benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng, dakon, dan bekelan. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. Hampir semua kegiatan motorik halus merupakan akibat dari stabilitas atau keseimbangan tumbuh. Sebelum tubuh seimbang, tangan tidak akan fokus pada keterampilan yang lebih khusus.

A.2.7. Penilaian Perkembangan Motorik Halus Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

a. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Menurut (19), Skrining KPSP dilakukan pada usia 3 bulan hingga 72 bulan. Bila anak berusia di antaranya maka KPSP yang digunakan adalah lebih kecil dari usia anak. Sebagai contoh bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Bila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan maka yang diberikan adalah KPSP 9 bulan. Kemudian tentukan umur anak dengan menjadikannya dalam bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan

menjadi 1 bulan. Sebagai contoh, bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan dan bila umur bayi 3 bulan 15 hari maka dibulatkan menjadi 3 bulan.

- 1) Setelah menentukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 2) KPSP terdiri dua macam pertanyaan, yaitu sebagai berikut.
 - a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak sebagai contoh, “Dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - b) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Sebagai contoh, “Pada posisi bayi Anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.
- 3) Baca dulu dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti.
- 4) Pertanyaan dijawab berurutan satu per satu.
- 5) Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban, YA atau TIDAK.
- 6) Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

b. Interpretasi Hasil KPSP

Menurut (19), Interpretasi hasil KPSP yaitu sebagai berikut :

- 1) Hitung jawaban YA (bila dijawab bisa atau sering atau kadangkadang.
- 2) Hitung jawaban TIDAK (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah.
- 3) Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S).
- 4) Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- 5) Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)

6) Rincilah jawaban TIDAK pada nomor berapa.

c. Intervensi

Menurut Kemenkes RI (2014), Bila perkembangan anak sesuai dengan umur (S), lakukan tindakan berikut.

- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
- 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Orangtua/pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.
- 4) Stimulasi disesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- 5) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.
- 6) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

Menurut (19), bila perkembangan anak meragukan, lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat, dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketinggalan.
- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.

- 4) Lakukan penilaian ulang KPSP dua minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan.
- 6) Bila setelah dua minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA.

Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan yaitu rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi, serta kemandirian).

d. Kuesioner Pra Skrining untuk Anak Usia 36 Bulan

Menurut (19), kuesioner pra skrining untuk anak usia 36 bulan adalah sebagai berikut :

- 1) Bila tidak pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
- 2) Dapatkah anak meletakkan empat kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.
- 3) Dapatkah anak menggunakan dua kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur?” “terimakasih” dan “Dadah” tidak ikut dinilai.
- 4) Apakah anak dapat menyebut dua di antara gambar tanpa bantuan?

Gambar 2.1 Kuesioner KPSP Usia 36 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 5) Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter?
- 6) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi syarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini.
 - a) Letakkan kertas di lantai ini!
 - b) Letakkan kertas di kursi ini!
 - c) Berikan kertas ini kepada ibu! Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tersebut?
- 7) Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tersebut.
- 8) Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 9) Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
- 10) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?

e. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 42 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 42 Bulan yaitu sebagai berikut :

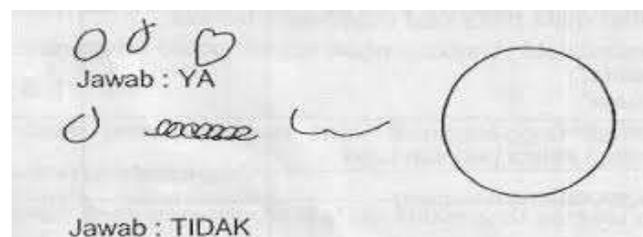
- 1) Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
- 2) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?
- 3) Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga Anda tidak perlu mengulangnya?
- 4) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu dua detik atau lebih?
- 5) Letakkan selembat kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas tersebut dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 6) Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?
- 7) Dapatkah anak meletakkan delapan buah kubus satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm?
- 8) Apakah anak bermain petak umpet, ular naga, atau permainan lain yakni ia ikut bermain dan mengikuti aturan tersebut?
- 9) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa bantuan? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)

f. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 48 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 48 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya tiga meter?
- 2) Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga Anda tidak mengulanginya?
- 3) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu dua detik atau lebih?
- 4) Letakkan selebar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas tersebut dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- 5) Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran seperti dibawah ini

Gambar 2.2 Kuesioner KPSP Usia 42 Bulan



Sumber : Kemenkes (2014)

- 6) Dapatkah anak meletakkan delapan buah satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.

- 7) Apakah anak dapat bermain petak umpat, ular naga, atau permainan lain serta ia ikut bermain dan mengikuti aturan tersebut?
- 8) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)
- 9) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.

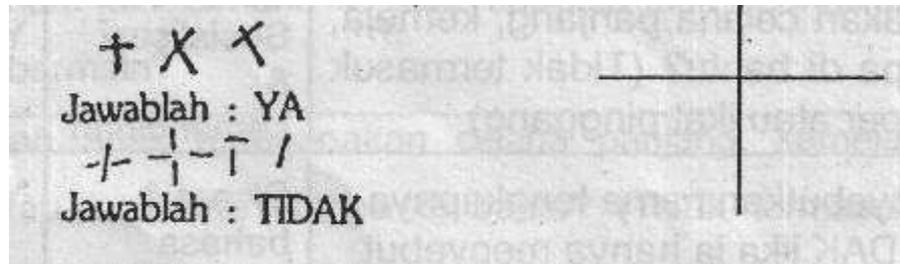
g. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 54 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 54 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapatkah anak meletakkan delapan buah kubus satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm.
- 2) Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga, atau permainan lain serta ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
- 3) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper, atau ikat pinggang?)
- 4) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu?
Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.
- 5) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
 - a) “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”
 - b) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”

- c) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kebingungan, jawaban yang benar adalah “menggigit”, “pakai mantel?”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”. Jika lelah, jawaban yang benar adalah “menggigit”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat”, atau “diam sejenak”.
- 6) Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakai boneka?
- 7) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu enam detik atau lebih?
- 8) Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”, tunjukkan gambar garis pada anak. Tanyakan pada anak “mana garis yang lebih panjang?”. Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak tiga kali dengan benar?
- 9) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh dibawah ini?

Gambar 2.3 Kuesioner KPSP Usia 54 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

10) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.

- a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
- b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
- c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
- d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.

h. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 60 Bulan

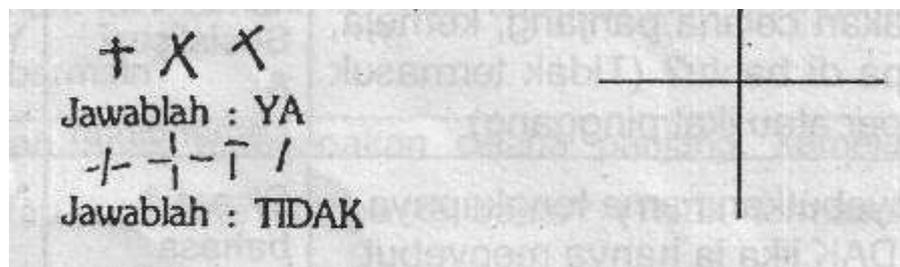
Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 60 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
 - a) “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”
 - b) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”
 - c) “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ketiga pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel?”, atau “masuk ke dalam rumah”. Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”.

Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengangguk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat”, atau “diam sejenak”.

- 2) Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakai boneka?
- 3) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu enam detik atau lebih?
- 4) Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”, tunjukkan gambar garis pada anak. Tanyakan pada anak “mana garis yang lebih panjang?”. Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak tiga kali dengan benar?
- 5) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh dibawah ini?

Gambar 2.4 Kuesioner KPSP Usia 60 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 6) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.

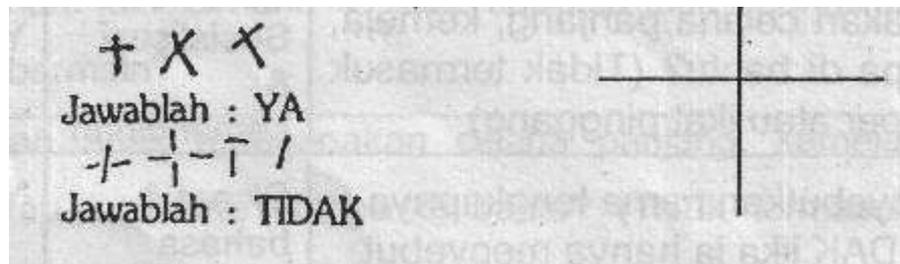
- a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
 - b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
 - c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
 - d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.
- 7) Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada Anda) pada saat Anda meninggalkannya?
- 8) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.
- a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 9) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 10) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?

i. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 66 Bulan

Menurut (19), Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 66 Bulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar, suruh anak menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh?

Gambar 2.5 Kuesioner KPSP Usia 66 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

- 2) Ikuti perintah ini dengan saksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut.
 - a) “Letakkan kertas ini di atas lantai!”
 - b) “Letakkan kertas ini di bawah kursi!”
 - c) “Letakkan kertas ini di depan kamu!”
 - d) “Letakkan kertas ini di belakang kamu!” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, dan “di belakang”.
- 3) Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada Anda) pada saat Anda meninggalkannya?
- 4) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.

- a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 5) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 6) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
- 7) Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya, “Buatlah gambar orang!” Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, tangan, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya tiga bagian tubuh?
- 8) Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh? i) Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
- a) “Jika kuda besar maka tikus.....”
 - b) “Jika api panas maka es.....”
 - c) “jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....” Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria?)

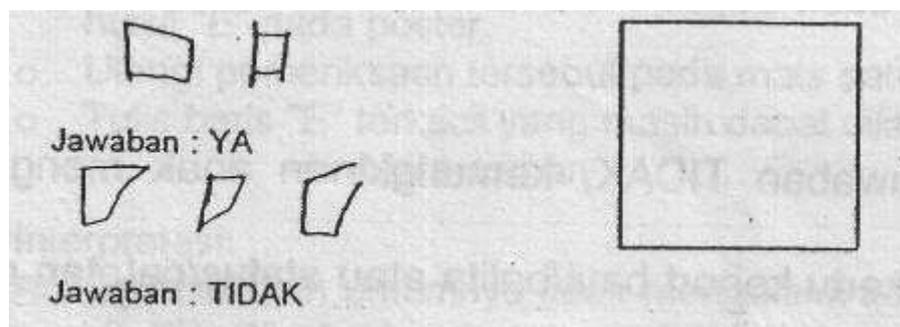
- d) Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).

j. Kuesioner Praskrining untuk Anak Usia 72 Bulan

- 1) Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan dan katakan pada anak pertanyaan berikut.
 - a) “Tunjukkan segi empat merah!”
 - b) “Tunjukkan segi empat kuning!”
 - c) “Tunjukkan segi empat biru!”
 - d) “tunjukkan segi empat hijau!” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?
- 2) Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
- 3) Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
- 4) Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya, “Buatlah gambar orang!” Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, tangan, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya tiga bagian tubuh?
- 5) Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?

- 6) Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
- “Jika kuda besar maka tikus.....”
 - “Jika api panas maka es.....”
 - “jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....” Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria?)”
- 7) Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai)
- 8) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Bila perlu tunjukkan caranya dan beri anak Anda kesempatan melakukannya tiga kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?
- 9) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar. Suruh anak menggambar seperti segi empat di kertas kosong yang tersedia. Berikan tiga kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh?”

Gambar 2.6 Kuesioner KPSP Usia 72 Bulan



Sumber : Kemenkes (2016)

10) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai tiga kali bila anak menanyakannya.

- a) “Sendok dibuat dari apa?”
- b) “Sepatu dibuat dari apa?”
- c) “Pintu dibuat dari apa?” Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar? Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu. Sepatu dibuat 42 dari kulit, karet, kain, plastik, kayu. Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.

A.3 Pembelajaran Teknik Mozaik pada Anak Usia Prasekolah

A.3.1 Pengertian Teknik Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “Mouseios” (yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.

Menurut (20), mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan di tempelkan dengan perekat.

(9) Mengatakan bahwa teknik mozaik adalah teknik seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan aatau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Seni mozaik pada umumnya masih dianggap sebagai seni lukis karena di samping sifatnya yang dua dimensi, seni rupa ini masih dibantu dengan menggambar pola walaupun bahan untuk mengisi pola tersebut merupakan bahan tiga dimensi.

Seni Mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Seni Mozaik dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di pendidikan dasar sebagai sebuah ketrampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Seni mozaik ini dapat mengembangkan dan mematangkan emosional anak yang diperlukan dalam perkembangan psikologi anak. Seni mozaik dalam pendidikan dasar dapat melatih anak didik untuk sabar, disiplin, teliti, dan kreatif.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemenelemen atau potongan-potongan yang dapat berupa pecahan keramik, potongan kertas, potongan kaca, potongan daun, potongan kayu yang telah tersusun sedekimian rupa sehingga akan membentuk gambar atau desain. Seni mozaik ini dapat menjadi salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga dapat menjadi materi kegiatan menarik pembelajaran seni di sekolah termasuk di Paud.

Perkembangan motorik halus melalui teknik mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan menggunakan bahan yang lebih sederhana dan tidak membahayakan untuk anak. Bahan tersebut misalnya potong-potongan kertas, biji-bijian, tumbuhan. Selama pembuatan seni mozaik tersebut, meskipun bahan yang digunakan sederhana, peneliti serta guru maupun orang tua akan berperan aktif untuk membimbing dan mengawasi anak karena dalam proses pembuatannya, seni Mozaik juga membutuhkan alat yang mungkin saja beresiko untuk anak seperti gunting, atau cutter yang digunakan untuk memotong bahan. Tujuan kegiatan teknik mozaik ini

bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga yang dinilai adalah proses disaat anak melakukan kegiatan.

A.3.2 Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

a. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.

b. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik. Selain manfaat Mozaik juga terdapat tujuan Mozaik.

c. Tujuan membuat gambar teknik Mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain lain), diantaranya :

- 1) Mengembangkan imajinasi anak
- 2) Mengembangkan kreativitas anak
- 3) Melatih kesabaran dan ketelitian
- 4) Mengembangkan estetika dan keindahan
- 5) Mengembangkan motorik halus.

A.3.3 Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, Menurut (21),memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) Fungsi Praktis, (b) Fungsi Edukatif, (c) Fungsi Ekspresi, (d) Fungsi Psikologis, (e) Fungsi Sosial :

- a. Fungsi praktis Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.
- b. Fungsi edukatif Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.
- c. Fungsi ekspresi Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estetisnya.
- d. Fungsi psikologis Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

- e. Fungsi sosial Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki .

Menurut (22), fungsi mozaik yaitu :

- a. Fungsi hias Mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.
- b. Fungsi ekspresi Mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya, mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dan kreatifitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estesis), selain sebagai media ekspresi seni juga dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak. Seni Keterampilan Anak sehingga setelah menjalani terapi

melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

A.3.4 Material dan Peralatan Teknik Mozaik

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.

Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata. Menurut sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

- a. Bahan Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan bijibijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya

sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastic, potongan kayu, potongan kain, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur, dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik.

A.3.4 Kreasi Mozaik Sederhana dengan Media Kertas

Menurut (22), Mozaik sederhana dapat dikreasikan dengan menggunakan material kertas. Kertas dalam berbagai jenis warna atau origami, dapat menjadi media mozaik yang menarik dan mudah diaplikasikan. Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting, serta teknik cetak potong.

- a. Teknik Sobek Bebas (tanpa alat). Mozaik dengan menggunakan teknik sobek bebas yaitu kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat apapun.
- b. Teknik Sobek Tindih (dengan alat). Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.
- c. Teknik Gunting. Membuat tesserae atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan cutter.
- d. Teknik Cetak Potong. Menurut Muhihar dan Sri Dari 3 teknik yang telah dijelaskan diatas, ada satu lagi teknik yang menarik untuk diterapkan dalam pembuatan mozaik yaitu dengan teknik cetak potong. Cetak potong merupakan potong-potongan kecil (tesserae) kertas yang dihasilkan dari sebuah alat cetak. Oleh karena itu, ukuran dan bentuk potong-potongan ukurannya sama persis.

Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator atau alat yang digunakan untuk melubangi kertas.

A.3.6 Pembelajaran Mozaik Bagi Anak

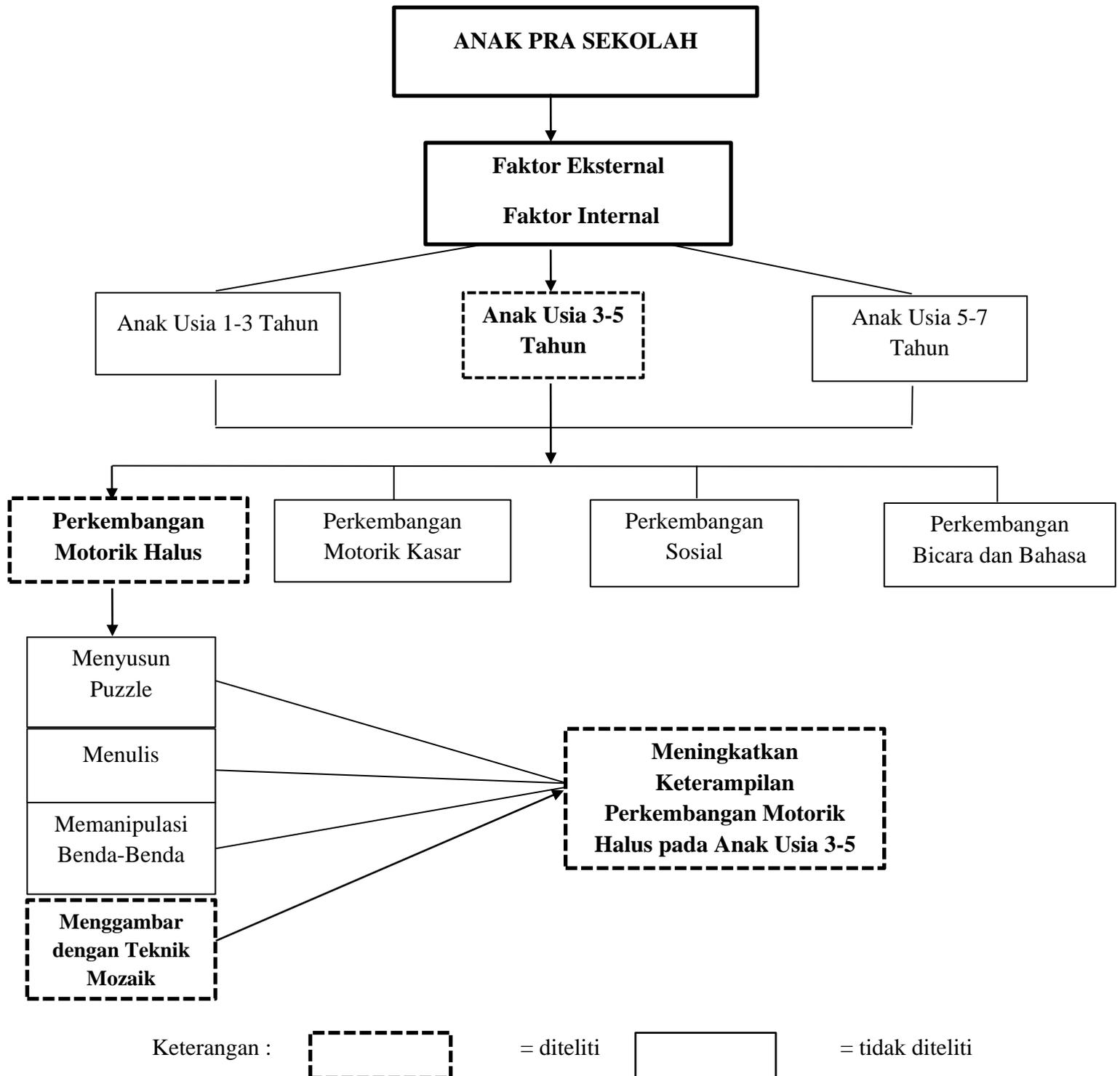
Pembelajaran mozaik pada anak sangat penting dilakukan karena dengan kegiatan media yang unik dan menarik dapat sedikit membantu menarik minat anak dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan melalui teknik mozaik ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga anak dapat berkreasi dan mempunyai keterampilan yang dapat diasah dari sejak dini.

Menurut (22), Pembelajaran mozaik bagi anak-anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Sebagai permulaan, anak-anak PAUD dapat diajarkan membuat mozaik kertas dengan teknik sobek bebas atau sobek tindih dengan alat.
- b. Mereka juga dapat diajarkan teknik gunting. Gunakan alat pemotong dengan mudah digunakan, misalnya gunting. Namun sebaiknya guru mendampingi saat anak sedang memotong. Atau, guru membantu memotongkan bahan yang disediakan.
- c. Material yang digunakan sebaiknya yang mudah disobek atau dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. Misalnya, kertas atau daun kering.
- d. Bidang dasar mozaik sebaiknya menggunakan kertas yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan dalam menempel bidang tersebut secara keseluruhan.

B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

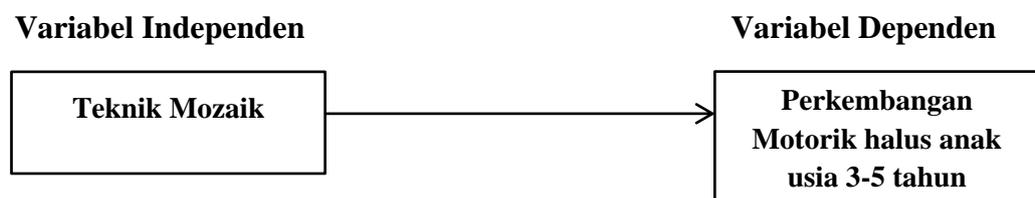


C. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut (23), kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh karena itu, kerangka konsep ini terdiri dari variable variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka pada penelitian ini variabel independennya adalah teknik mozaik. Sedangkan, variabel Dependennya adalah perkembangan motorik halus. Dapat digambarkan pada kerangka konsep dibawah ini :

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian pra eksperimen (Pre Eksperimental Design). Dalam desain eksperimen ini tidak adanya kelompok kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan pre eksperimen design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen(23). Secara terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre Eksperimental Design dengan rancangan/jenis one group pretest posttest.

Penelitian dengan menggunakan model Pre Eksperimental Design dengan bentuk one group pretest posttest mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pola penelitian Pre Eksperimental Design teknik tes awal-tes akhir kelompok tunggal (one group pretest posttest) ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O1	X	O2

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O2 = Nilai *posttest*(setelah diberi perlakuan)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

B.1 Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal April 2021 s.d Mei 2021.

B.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan pada tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (23). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 3-5 tahun yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan pada tahun 2021 yang berjumlah 30 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (24). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sama dengan populasi (23) . Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 50 responden. Sampel yang di ambil dari penelitian ini adalah 30 responden.

D. Variabel (Cara Pengukuran Dan Cara Pengamatan)

Menurut (24), variabel mempunyai pengertian ukuran atau ciri yang diwakili oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel dalam sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya. Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen(terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknik Mozaik sedangkan variabel dependennya adalah Perkembangan Motorik Halus pada anak usia 3-5 tahun.

Adapun cara pengukuran dan cara pengamatan pada penelitian ini dengan cara :

- a. Variabel independen dan dependen di ukur menggunakan observasi
- b. Variabel independen dan dependen dilakukan pengamatan menggunakan observasi, wawancara, tes.

E. Defenisi Operational

No	Variabel	Definisi Operational	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Dependen Perkembangan Motorik Halus	perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dantangan.	Penilaian dengan menggunakan screening KPSP	Observasi	Baik(Jika skor 61-90) Cukup (Jika skor 41-60) Kurang (jika skor 1-40)	Interval
2.	Independen Teknik Mozaik	Teknik mozaik merupakan kegiatan seni menggambar atau menghias hiasan atau pola tertentu yang dilakukan dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.	Menggunakan Observasi	Intervensi Observasi Dokumentasi	1. Sebelum 2. Sesudah	Ordinal

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi sebagai alat untuk pengumpulan data. Observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Bahan yang digunakan dalam melakukan teknik mozaik ini yaitu lembar kertas yang berisi pola gambar, lem, potong-potongan kertas, dan biji-bijian

seperti kacang hijau, kacang tanah.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) (19).

H. Teknik Dan Analisis Data

H.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni yaitu observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut (25), Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat aktifitas menggambar dengan teknik mozaik dimulai. Peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak, kemampuan anak dalam menggerakkan jari- jarinya dan ketepatan anak menempel bahanmozaik.

2) Dokumentasi

Menurut (25), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel. Dokumentasi ini berupa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mendokumentasikan dengan cara mengambil foto pada saat kegiatan mozaik berlangsung dan mengumpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

b. Pengolahan Data

Menurut (24), proses pengolahan data dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1) Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut.

2) Coding

Setelah semua diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3) Entry

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dilakukan pengkodean ke dalam program SPSS.

4) Cleaning

Merupakan kegiatan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H.2 Analisa Data

Menurut (24), analisis dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat dan univariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dimaksudkan untuk tujuan menyampaikan variabel bebas dan variabel terikat. Pada umumnya analisis ini untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, meliputi:

- 1) Variabel bebas : teknikmozaik
- 2) Variabel terikat : perkembangan motorik halusanak usia 3-5 tahun

b. Analisa Bivariat

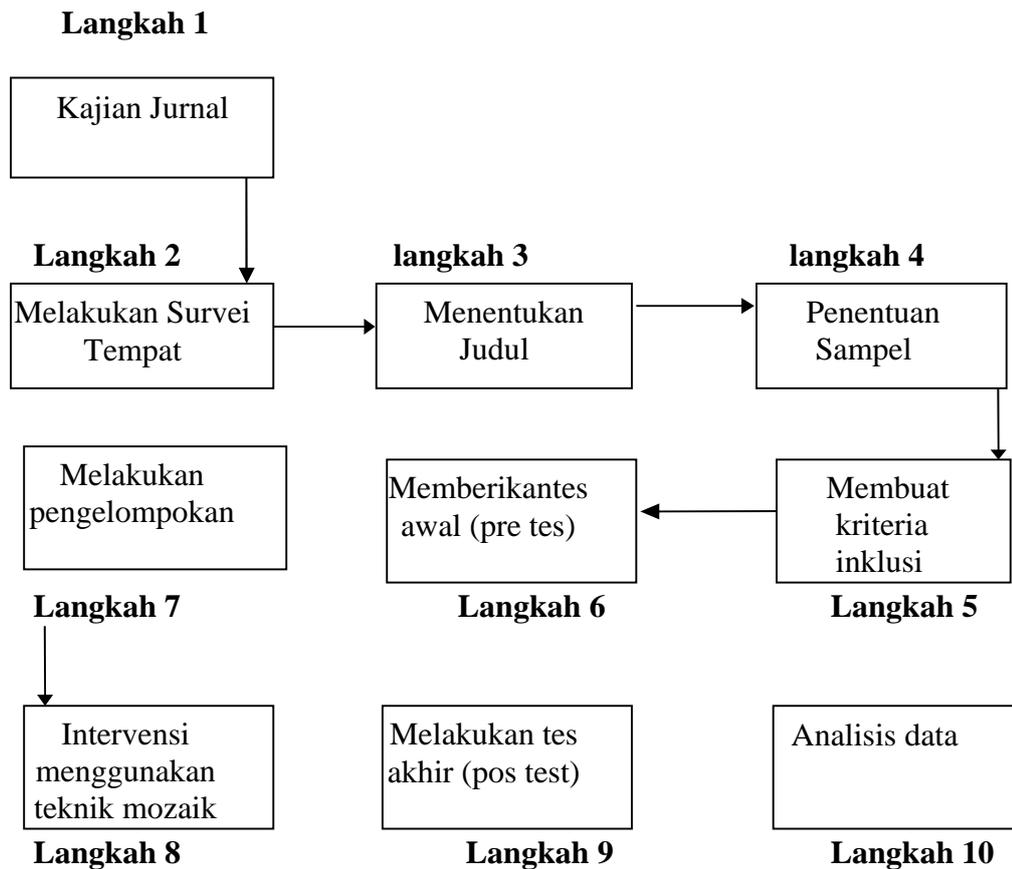
Analisa bivariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5tahun.

Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 orang responden.

Karena hasil nilai data $p < 0,05$ maka semua hasil data dikatakan tidak terdistribusi normal sehingga pada penelitian ini digunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan setelah pemberian intervensi teknik mozaik dimana tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, bila $p.value \leq \alpha$, artinya ada perbedaan yang

bermakna diantara variabel dan bila $\rho = \text{value} > \alpha$, tidak ada perbedaan diantara variabel.

I. Langkah-Langkah Penelitian



J. Etika Penelitian

1. Ethical Clearance

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dan Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian dari Kampus Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Medan.

2. Informed Consent

Setiap responden memiliki hak secara otonomi untuk membuat suatu

keputusan secara sadar untuk keputusan secara sadar untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sebelum intervensi dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian yaitu untuk pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus.

Responden yang terlibat dalam Penelitian ini diberikan lembar persetujuan. Lembar tersebut berisi penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon responden memahami penjelasan peneliti, maka responden harus menandatangani lembar tersebut.

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

4. Justice

Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan mendapatkan hak yang sama, tidak ada perbedaan prioritas pada setiap sampel.

5. Anonymity

Peneliti menjelaskan manfaat dari intervensi yang dilakukan serta menjelaskan bahwa tidak menimbulkan kerugian kepada anak. Ibu berhak untuk menolak menjadikan anaknya salah satu responden jika keberatan dan jika ibu bersedia anaknya menjadi responden maka anaknya akan diberikan intervensi.

6. Respect for person

Peneliti memberikan reward kepada responden atas waktu dan kesediaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan presentasi dari variabel independen (teknik mozaik) dan variabel dependen (perkembangan motorik halus). Analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

A.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini didapatkan data responden berdasarkan usia 3-5 tahun dan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Usia Responden di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3 Tahun	12	40
4 Tahun	13	43,3
5 Tahun	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini berusia 3 tahun berjumlah 12 responden (40%), berusia 4 tahun berjumlah 13 responden (43,3%) dan berusia 5 tahun berjumlah 5 responden (16,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Paud Tunas Bangsa
Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 responden (53,3%) dan sisahnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 14 responden (46,7%).

A.1.2 Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Sebelum Diberikan Teknik Mozaik.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak
Usia 3-5 Tahun Sebelum Diberikan Teknik Mozaik di Paud Tunas
Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10
Cukup	14	46,7
Kurang	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikannya teknik mozaik kepada responden didapatkan mayoritas dari jumlah keseluruhan sampel responden dengan kemampuan motoric halus anak yang cukup dengan jumlah 14 responden (46,7%). Dan jumlah terbesar kategorik yang kedua adalah responden dengan kemampuan motorik halus anak yang kurang sebesar 13 responden (43,3%). Sisahnya didapatkan hasil kemampuan motoric halus anak yang baik berjumlah 3 orang (10%).

A.1.3 Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Sesudah Diberikan Teknik Mozaik.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak
Usia 3-5 Tahun Sesudah Diberikan Teknik Mozaik di Paud Tunas
Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	100
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik (100%).

A.1.4 Menganalisis Pengaruh Pemberian Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-5 Tahun.

Tabel 4.5
Distribusi Tabel Antara Pengaruh Teknik Mozaik Sebelum dan Sesudah
Diberikan di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang
Hasundutan Tahun 2021

Kategori	Motorik Halus			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	3	10	30	100
Cukup	14	46,7	0	0
Kurang	13	43,3	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun didapatkan hasil sebesar 14 (46,7%) responden masuk dalam kategori cukup dan yang masuk dalam kategori kurang sebesar 13 responden (43,3%) sisahnya masuk dalam kategori baik sebesar 3 responden (10%). Setelah diberikan teknik mozaik didapatkan hasil bahwa seluruh responden didalam penelitian ini masuk dalam kategori baik (100%).

A.2 Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-wilk

Kategori	Df	p-value
Sebelum	0,771	0,000
Sesudah	Its constant. It has been omitted	

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk dan diperoleh p value = 0,000 untuk data sebelum diberikan perlakuan teknik mozaik dan tidak memiliki nilai p value untuk data setelah diberikan perlakuan teknik mozaik karena memiliki nilai yang konstan atau tetap. Karena hasil nilai data $p < 0,05$ maka semua hasil data dikatakan tidak terdistribusi normal sehingga pada penelitian ini digunakan uji alternatif yaitu uji wilcoxon.

A.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (Teknik Mozaik) dan variabel dependen (perkembangan teknik mozaik) pada anak usia 3-5 tahun melalui program komputerisasi dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon, dimana tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, bila $p.value \leq \alpha$, artinya ada perbedaan yang bermakna diantara variabel dan bila $p = value > \alpha$, tidak ada perbedaan diantara variabel, yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Analisis Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Dengan Uji Wilcoxon

Perkembangan Motorik Halus	n (sampel)	<i>p-value</i>
Sebelum Intervensi	30	0,000
Setelah Intervensi		

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil uji statistik uji Wilcoxon menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti ada pengaruh penerapan teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Pembahasan

Peneliti mengambil judul mengenai pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021 yang sebelumnya dilakukan screening KPSP. Penelitian ini dilakukan di Paud Tunas Bangsa dengan jumlah responden 30 responden.

B.1 Karakteristik Responden dalam Penelitian

Berdasarkan hasil analisis karakteristik jenis kelamin, anak laki-laki berjumlah sebanyak 16 orang (53,3%) dan anak perempuan berjumlah 14 orang (47,7%). Jenis kelamin juga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Menurut (26), anak perempuan lebih unggul dalam keterampilan motorik halus dan beberapa keterampilan motorik kasar yang mengharuskan gabungan antara keseimbangan yang baik dan gerakan kaki, seperti meloncat dan melompati

sesuatu. Tetapi, pada penelitian ini, responden lebih banyak anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

B.2 Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Pemberian Teknik Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebelum dilakukannya pemberian teknik mozaik pada tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%). Dan jumlah terbesar kategorik yang kedua adalah responden dengan kemampuan motorik halus anak yang kurang sebesar 13 responden (43,3%). Sisahnya didapatkan hasil kemampuan motoric halus anak yang baik berjumlah 3 orang (10%).

Hasil ini sejalan dengan pernyataan (27), bahwa pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemapuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perekmabangan yang optimal.

B.3 Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Sesudah Pemberian Teknik Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan teknik mozaik bahwa pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik (100%). Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (28), yang menyatakan bahwa kegiatan seni

mozaik akan dapat melatih pengembangan motorik halus anak, karena jika anak telah memiliki kesiapan belajar ketrampilan motorik anak akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan mempelajari ketrampilan. Dengan cara memberikan kegiatan teknik mozaik pada anak akan menumbuhkan kreativitas mozaik pada anak usia dini. Karena hal ini anak lebih mudah bisa menuangkan perasaan yang dimiliki anak dan melalui kegiatan ini rasa ingin tau anak akan muncul ketika anak melihat pola atau gambar.

B.4 Analisis Pengaruh Pemberian Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Dan dari tabel 4.6 uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} < 0,05$ yang bisa diartikan bahwa ada pengaruh tindakan mozaik dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (29), yaitu dengan hasil $p\text{-value} = 0,004$ ($< 0,05$) sehingga keputusan hipotesis menolak H_0 dan H_a diterima atau bisa diartikan ada pengaruh tindakan mozaik pada perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (30), yaitu bahwa intervensi teknik mozaik yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus karena sebelum dilakukan diberikan teknik mozaik sebagian anak mengalami perkembangan motorik halus normal dan setelah diberikan teknik mozaik hampir seluruh anak mengalami perkembangan motorik halus normal.

Asumsi peneliti berpendapat bahwa teknik mozaik mempunyai kelebihan diantaranya yaitu dapat mengembangkan kreatifitas anak, emosi dan sosial anak,

alat dan bahan mudah didapat, langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, memiliki berbagai macam corak dan warna, memiliki tampilan yang atraktif dan juga membuat anak menjadi mandiri.

Selain hasil analisa yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat dari semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan tanpa atas dasar kemampuannya sendiri dan juga anak merasakan kebahagiaan sekaligus kenyamanan dalam proses pemberian teknik mozaik berlangsung. Pada intinya dapat diketahui bahwa anak usia 3-5 tahun akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan dukungan suasana yang menyenangkan dan membuat dirinya nyaman, karena di usia dini anak lebih mudah merasakan bosan. Dalam pemberian teknik mozaik juga sebaiknya tetap dalam pengawasan waktu yang tidak terlalu lama sehingga sebisa mungkin dapat di setting agar anak tidak merasa bosan dan kelelahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Ponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebelum dilakukan tindakan mozaik terhadap 30 responden menunjukkan bahwa mayoritas dari besar sampel masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 14 responden (46,7%) , kategori kurang sebanyak 13 responden (43,3%) dan kategori baik sebanyak 3 orang (10%).
2. Setelah dilakukan tindakan mozaik terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh responden masuk kategori baik (100%).
3. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05). Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh tindakan mozaik terhadap motoric halus pada anak usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Ponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

B. Saran

B.1 Bagi Tempat Penelitian

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi penerapan teknik mozaik untuk pembelajaran mengingat bahwa teknik ini sangat penting untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

B.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran atau informasi tambahan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dibidang neonates, bayi, balita dan anak pra sekolah.

B.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan pengembangan penelitian dalam bidang yang sama

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Joint child malnutrition estimates. Nutrition. 2020;
2. Unicef. Early childhood development: The key to a full and productive life. UNICEF New York. 2016;
3. Zablotzky B, Black LI, Blumberg SJ. Estimated prevalence of children with diagnosed developmental disabilities in the United States, 2014-2016. 2017;
4. BADAN PUSAT STATISTIKA. laporan populasi anak pemerintah departemen kesehatan. BPS. 2019.
5. Departemen Kesehatan RI. laporan mengalami gangguan perkembangan. DEPKES. 2019.
6. Priyo T, Muhammad H, Wiyono S. Penilaian Status Gizi. Bahan Ajar Gizi. 2017;315.
7. Dinkes Provinsi Sumatera Utara. intervensi dini tumbuh kembang anak. Dinkes Sumatera Utara. 2016.
8. cho holditchDavis dan miles. sumber daya manusia. Am Acad Pediatr. 2010;
9. Silvana S. Keterampilan Mozaik. Yogyakarta: Indopublika; 2017.
10. NurAsia Rahim, Muhammad Akil Musi R. pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B. J Kesehat. 2020;6:4–6.
11. Kemenkes RI. perkembangan anak. Kementerian Kesehatan RI. 2017.
12. Yuliani I. Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. J Pengabdian Dharma Bakti. 2018;1(1).
13. Wahyuningsri W, Yudiernawati A, Meylia M. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Todler. Vol. 3, Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal). 2017. 50–55 p.
14. Dewi, A Oktawati LS. Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
15. Miming dan Rivanica. buku ajar deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan bayi baru lahir. jakarta Salemba Med. 2016;
16. Decaprio R. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa: Konsep dan Penerapan Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press; 2017.
17. Hurlock EB. Psikologi perkembangan anak jilid 2. Jakarta: Erlangga. 1993;
18. Herdina, Indrijati. psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini sebuah bunga rampai. Jakarta Kencana. 2016;3(1).

19. RI K. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta 2012. 2016;
20. KBBI. pengertian mozaik. KBBI. 2018.
21. novikasari mely. fungsi mozaik. 2016; Available from: majalahedukasi.co.id
22. Muharrar S dan SV. Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Semarang: Erlangga; 2017.
23. Sugiyono. Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta;
24. Soekidjo N. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2018.
25. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta; 2016. 320 p.
26. E. Berk. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. 2016; 69.
27. Ahmad S. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Kencana; 2016. 33–40 p.
28. Rahim dkk. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makasar. 2020;
29. siti farida. pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. 2020; Available from: <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint>
30. Nurul, k. Maghfuroh I. Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. said men. 2017; 9(1): 1–81.

LAMPIRAN

Lampiran 1
surat balasan permohonan izin penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN DINAS PENDIDIKAN PAUD TUNAS BANGSA DESA SI PONJOT Sosor Ambatan Kec.Lintong Nihuta, Kab.Humbang Hasundutan Email :
	<hr/>
NO : 05/PTB/SPT/V/2021 Lam : Hal : Izin survey lahan Penelitian	Siponjot , 10 Maret 2021 Kepala Yth : Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik kesehatan kemenkes Medan Di tempat :
<p>Sehubungan surat dari Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor LB.02.01/00.02/240074/2021 perihal permohonan izin survey lahan penelitian pada tanggal 16 maret 2021 Mahasiswa Program studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan atas Nama :</p> <p>Nama ; Tresya Sinambela (P07524417074)</p> <p>Judul : Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasudutan Tahun 2021.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami dari pihak PAUD Tunas Bangsa tidak merasa keberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan survey Awal.</p> <p>Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
Siponjot, 10 Maret 2021 Kepala Sekolah PAUD Tunas Bangsa   Lamhot Gultom	

Lampiran 2 permohonan izin penelitian


KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon : 061-8388633 – Fax : 061-8388644
www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes_medan@yahoo.com


Medan, 4 Mei 2021

Nomor LB.02/01/00.02/ 01/2021
 Lamp satu set
 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu **LAMHOT GULTOM**

di-
 Tempat

Dengan hormat,

Sebagai dengan Kurikulum Nasional Prodi D-IV Kebidanan dan Capaian Mata Kuliah pada Semester Akhir (VII & VIII), untuk itu bagi mahasiswa D-IV diuntut untuk dapat melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu pimpinan Lahan untuk kiranya memberi izin penelitian di lahan yang bapak/ibu pimpin, kepada:

Nama **TRESYA SHAMBELA**
 NIM **P07524417014**
 Prodi **DW. Kebidanan**
 Judul Penelitian **Pengaruh teknik Motak terhadap perkembangan Motorik halus anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Sipanjat Humbang Hasundutan tahun 2021**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan Medan

 Betty Manokali, SST, MKeb
 NIP. 196609101994032001

Lampiran 3
surat balasan izin penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN</p> <p>DINAS PENDIDIKAN</p> <p>PAUD TUNAS BANGSA DESA SI PONJOT</p> <p>Sosor Ambatan Kec.Lintong Nihuta, Kab.Humbang Hasundutan</p> <p>Email :</p>
	<hr/>
<p>NO : 05/PTB/SPT/VI/2021</p> <p>Lam :</p> <p>Hal : Permohonan izin Penelitian</p>	<p>Siponjot , 28 Juni 2021</p> <p>Kepala Yth :</p> <p>Ketua Jurusan Kebidanan</p> <p>Politeknik kesehatan kemenkes Medan</p> <p>Di tempat :</p>
<p>Sehubungan surat dari Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor LB.02.01/00.02/0812074/2021 perihal permohonan izin penelitian pada tanggal 10 Mei 2021 Mahasiswa Program studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan atas Nama :</p> <p>Nama ; Tresya Sinambela (P07524417074)</p> <p>Judul : Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasudutan Tahun 2021.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami dari pihak PAUD Tunas Bangsa tidak merasa keberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.</p> <p>Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Siponjot, 18 Juni 2021</p> <p>Kepala Sekolah PAUD Tunas Bangsa</p> <div style="text-align: center;">   Lamhot Gultom </div>	

Lampiran 4 Surat Ethical Clearance (EC)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01/1992/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Tresya Sinambela**
 Dari Institusi : **Jurusan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Oktober 2021
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan



Ketua



Dr. Ir. Zarnidah Nasution, M.Kes
 NIP. 196101101989102001

Lampiran 5
Lembar Permohonan Informed Consent

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth.....

Di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan
Poltekkes Kemenkes RI Medan:

Nama : Tresya sinambela

NIM : P07524417074

Prodi : D-IV Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes RI Medan

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah Untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021.Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan atau informasi bagi Tenaga kesehatan umumnya.

Sebagai bukti ketersediaan menjadi responden dalam penelitian, saya mohon ketersediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah kami siapkan. Mohon partisipasi anda dalam bersedia untuk mengisi lembar observasi dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2021

Peneliti

Tresya sinambela

NIM : P07524417074

Lampiran 6
Lembar Kuesioner

LEMBARAN KUESIONER

Identitas Responden

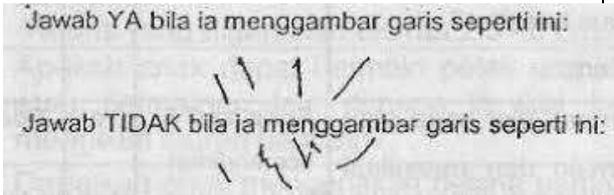
Nama :

No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan

NO	PEMERIKSAAN		YA	TIDAK
1	Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?	Gerak halus		
2	Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5 cm.	Gerak halus		
3	Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag*" tidak ikut dinilai.	Bicara & bahasa		
4	Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)	Bicara & bahasa		
5	Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah	Gerak		

	perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	kasar		
6	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai", "Letakkan kertas ini di kursi". "Berikan kertas ini kepada ibu". Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara & bahasa		
7	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini 	Gerak halus		
8	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
9	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi & Kemandirian		
10	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		

LEMBARAN KUESIONER

Identitas Responden

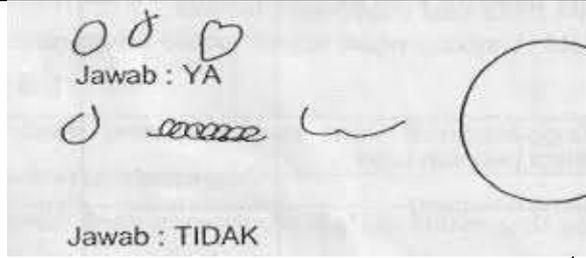
Nama :

No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan

NO	PEMERIKSAAN		Ya	Tidak
1	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi & kemandirian		
2	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		
3	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?	Sosialisasi & kemandirian		
4	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		
5	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
6	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Gerak halus Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?	Gerak halus		

	 <p>Jawab : YA</p> <p>Jawab : TIDAK</p>			
7	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5 cm	Gerak halus		
8	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian		
9	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & komandinian		

LEMBARAN KUESIONER

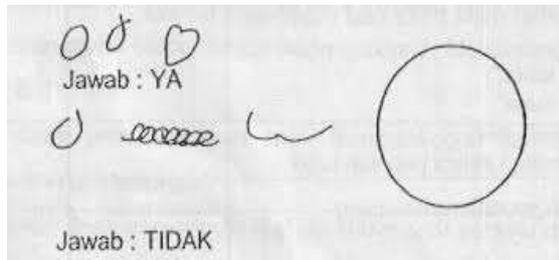
Identitas Responden

Nama :

No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

NO	PEMERIKSAAN		Ya	Tidak
1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter	Gerak kasar		
2	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?	Sosialisasi & kemandirian		
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		
4	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
5	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran? 	Gerak halus		
6	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang	Gerak halus		

	digunakan ukuran 2.5-5 cm			
7	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian		
8	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian		
9	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing gesper atau ikat pinggang) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan schagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa		

LEMBARAN KUESIONER

Identitas Responden

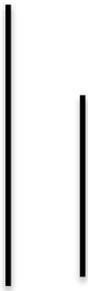
Nama :

No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 54 bulan

NO	PEMERIKSAAN		Ya	Tidak
1	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5 cm	Gerakhalus		
2	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian		
3	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian		
4	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti. Bicara & bahasa	Bicara & bahasa		
5	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" "pakai mantel" atau "masuk	Bicara & bahasa		

	<p>kedalam rumah'.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>			
6	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & kemandirian		
7	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak kasar		
8	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak</p> <p>Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang,</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 	Gerak halus		
9	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali	Gerak halus		

	kesempatan Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?			
10	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"	Bicara & bahasa		

LEMBARAN KUESIONER

Identitas Responden

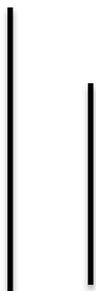
Nama :

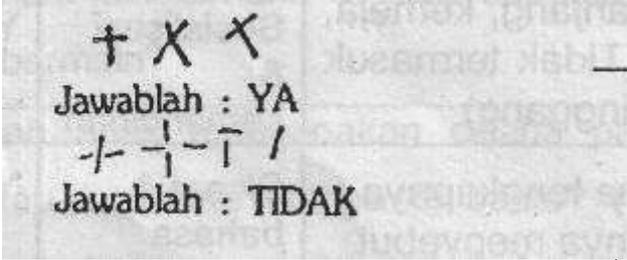
No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan

NO	PEMERIKSAAN		Ya	Tidak
1	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah</p> <p>Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah menggigil "pakai mantel" atau masuk kedalam rumah".</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah mengantuk, "ridur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>	Bicara & bahasa		

2	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & kemandirian		
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak kasar		
4	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak</p> <p>Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang,</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 	Gerak halus		

5	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 	Gerak halus		
6	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"</p>	Bicara & bahasa		
7	<p>Apakah anak bercaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?</p>	Sosialisasi & kemandirian		
8	<p>Bicara & bahasa</p> <p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak: "Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat</p>	Bicara & bahasa		

	<p>kuning" "Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p> 			
9	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>	Gerak kasar		
10	<p>Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?</p>	Sosialisasi & kemandirian		

LEMBARAN KUESIONER

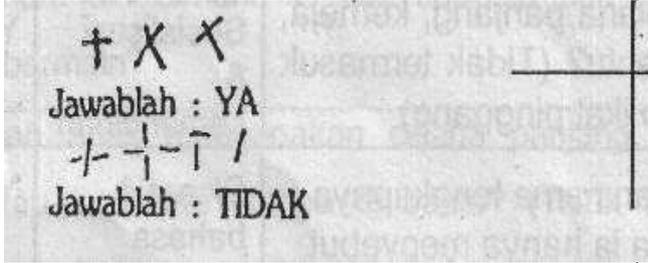
Identitas Responden

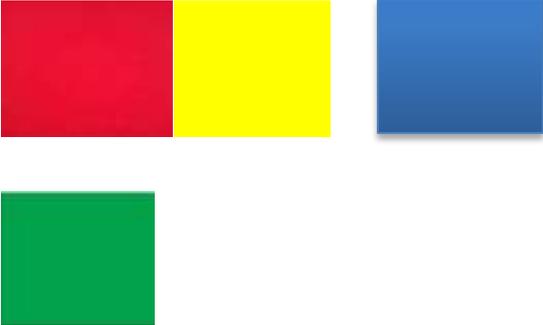
Nama :

No. Responden :

Umur :

Kuesioner Praskrining untuk Anak 66 bulan

NO	PEMERIKSAAN		YA	TIDAK
1	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 	<p>Gerak halus</p> <p>Bicara & bahasa</p>		
2	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"</p>	<p>Bicara & bahasa</p>		
3	<p>Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?</p>	<p>Sosialisasi & kemandirian</p>		
4	<p>Jangan menunjuk, membantu atau</p>	<p>Bicara &</p>		

	<p>membetulkan, katakan pada anak: "Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat kuning" "Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p> 	bahasa		
5	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>	Gerak halus		
6	<p>Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?</p>	Sosialisasi & kemandirian		
7	<p>Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang". Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?</p>	Gerak halus		

8	Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?	Gerak halus		
9	<p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:</p> <p>"Jika kuda besar maka tikus.....</p> <p>"Jika api panas maka es</p> <p>"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, dingin, ayah seorang pria)?</p>	Bicara & bahasa		
10	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai)	Gerak kasar		

Lampiran 7
Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 3-5 TAHUN

No	Nama Anak	JK	Usia	Pengembangan motoric halus sebelum di lakukan pembelajaran teknik mozaik	Pengembangan motoric halus sebelum di lakukan pembelajaran teknik mozaik
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					

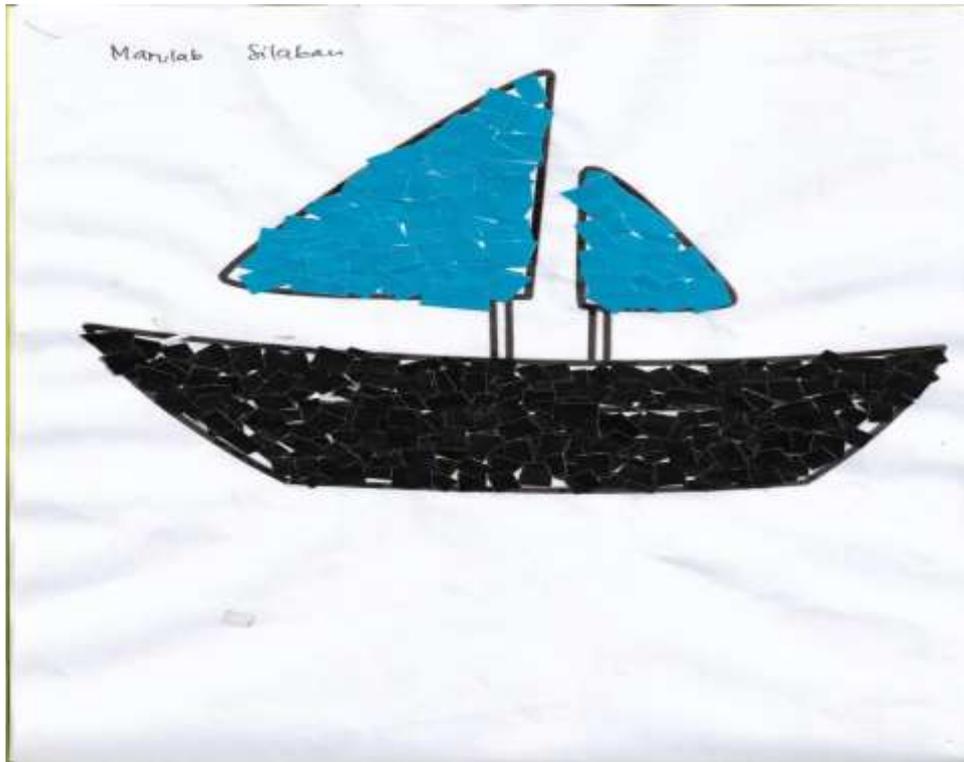
**LEMBAR OBSERVASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-5
TAHUN**

NO	NAMA	JK	USIA	SEBELUM	SESUDAH
1.	DOLY K SIMANGNUNGKALIT	L	3	40	80
2.	GLEN HUTASOIT	L	3,5	55	85
3.	TESSALONIKA SINAGA	P	3	35	83
4.	REJA SILABAN	L	4	41	84
5.	FELICIO L GAOL	L	3,5	51	86
6.	MARULAK SILABAN	L	4,5	32	82
7.	JANVARI SIHOMBING	L	3	39	86
8.	CELO SILABAN	L	3	47	82
9.	MARKUS SILABAN	L	4	33	84
10.	JONATHAN SIALLAGAN	L	4	53	86
11.	LOKTADEA PATRESYA LBN GAOL	P	3,5	55	87
12.	DIMPOS PAKPAHAN	L	5	54	86
13.	NICOLAS SILABAN	L	3,5	60	89
14.	RONIASI SIREGAR	P	4,5	35	83
15.	MIKHA TAMBUNAN	P	4	57	87
16.	BERTHA SILABAN	P	5	44	86
17.	REVINA SILABAN	P	4,5	36	82
18.	ELIA LUMBANTORUAN	P	5	47	83
19.	ELSA SIMAMORA	P	3,5	53	87
20.	JOEL SIHOMBING	L	4,5	34	80
21.	FAJAR SINAGA	L	4	62	89
22.	FEBRINA SIHOMBING	P	4,5	35	83
23.	YOSEVA SIANIPAR	P	4,5	37	85
24.	LUCKYA SIHOMBING	P	3,5	39	82
25.	DWIKA SIMANULLANG	P	4	42	84
26.	DIEN MANALU	P	5	65	90
27.	JHON JUDIARTO SILABAN	L	3,5	42	85
28.	MARTIN MARBUN	L	3,5	38	87
29.	JOSUA KEVIN SIHOMBING	L	5	33	84
30.	SARINA SIHOMBING	P	4	64	92

Lampiran 8 Lembar Dokumentasi







Lampiran 9
Hasil SPSS
Frekuensi Usia

Statistics

Usia

N	Valid	30
	Missing	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-5 tahun	30	100.0	100.0	100.0

Frekuensi Jenis Kelamin

Statistics

JK

N	Valid	30
	Missing	0

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	53.3	53.3	53.3
	Perempuan	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Sebelum Tindakan Teknik Mozaik

Statistics

Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		2.33
Std. Error of Mean		.121
Median		2.00
Mode		2
Variance		.437
Minimum		1
Maximum		3
Sum		70

Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik (>60)	3	10.0	10.0	10.0
cukup (41-60)	14	46.7	46.7	56.7
kurang (<40)	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Setelah Tindakan Teknik Mozaik

Statistics

Setelah Dilakukan Teknik Mozaik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1.00
Median		1.00
Mode		1
Variance		.000
Minimum		1
Maximum		1
Sum		30

Setelah Dilakukan Teknik Mozaik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik (>60)	30	100.0	100.0	100.0

UJI NORMALITAS

Tests of Normality^b

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum tindakan	.277	30	.000	.771	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. setelah tindakan is constant. It has been omitted.

UJI WILCOXON

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik - Setelah Dilakukan Teknik Mozaik	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	3 ^c		
	Total	30		

a. Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik < Setelah Dilakukan Teknik Mozaik

b. Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik > Setelah Dilakukan Teknik Mozaik

c. Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik = Setelah Dilakukan Teknik Mozaik

Test Statistics^a

	Sebelum Dilakukan Teknik Mozaik - Setelah Dilakukan Teknik Mozaik
Z	-4.681 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 10
Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id . email : poltekkes_medan@yahoo.com



LEMBAR KONSULTASI

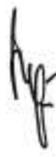
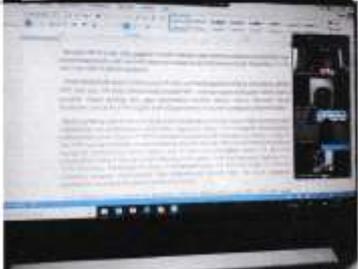
Nama Mahasiswa : Tresya Sinambela
NIM : P07524417074
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021
Dosen Pembimbing : 1. Ardiana Batubara, SST, M.Keb
2. Suryani, SST, M.Kes

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing	Dokumentasi
1	Minggu, 13 Desember 2020	Pengajuan Judul	Pengerjaan Judul	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
2	Jumat, 18 Desember 2020	Revisi Judul	Cari Jurnal Pendukung Judul	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	

11	Rabu, 21 April 2021	Revisi BAB I, II, III	ACC maju seminar proposal	 Ardiana Hutubara, SST, M.Keb	
12	Kamis, 29 April 2021	Konsul Penulisan (BAB I, II, III)	ACC maju seminar Proposal	 Suryani, SST, M.Kes	
13	Selasa, 04 Mei 2021	Ujian Seminar Proposal	Ujian Seminar Proposal		
14	Kamis, 03 Juni 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Meneliti	 Ardiana Hutubara, SST, M.Keb	

15	Kamis, 07 Juni Mei 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Penelitian	 Suryani, SST, M.Kes	
16	Selasa, 15 Juni 2021	Konsul Perbaikan Pasca Ujian Proposal	ACC Lanjut Penelitian	 Efendi Sianturi, SKM, M.Kes	
17	Kamis, 08 Juli 2021	Konsul BAB IV dan BAB V	ACC BAB IV dan BAB V	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
18	Rabu, 21 Juli 2021	Konsul BAB IV dan V	ACC BAB IV dan BAB V	 Suryani, SST, M.Kes	

7	Senin, 08 Maret 2021	1. ACC BAB I 2. Konsul BAB II	1. Lengkapi Teori 2. Perbaiki Kerangka Teori	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
8	senin, 22 Maret 2021	Konsul BAB II	Perbaiki Kerangka Teori	 Ardiana Bhtubara, SST, M.Keb	
9	Selasa, 30 Maret 2021	Konsul BAB II	Konsul Ke Pembimbing 2	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
10	Rabu, 14 April 2021	Konsul BAB II (Penulisan dan Tulisan)	1. Perbaiki Spasi dalam penulisan 2. Perbaiki Cover	 Suryani, SST, M.Kes	

3	Senin, 21 Desember 2020	ACC Judul	1. Lanjut BAB I 2. Konsul-tasi Ke Dosen Pembim-bing II	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
4	Selasa, 22 Desember 2020	1. Pengajuan Judul 2. ACC Judul	Lanjut BAB I	 Suryani, SST, M.Kes	
5	Kamis, 04 Februari 2021	Konsul BAB I	Perbaiki Latar Belakang (Segitiga Terbalik)	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	
6	Jumat, 19 Februari 2021	Revisi BAB I	1. Perbaiki Tujuan Khusus 2. Lanjut BAB II	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	

19	Rabu, 04 Agustus 2021	Seminar Hasil Penelitian	Seminar Hasil Penelitian		
20	Kamis, 01 November 2021	Konsul Hasil Seminar Skripsi	Tambah pembahasan BAB IV ACC skripsi	 Efendi Sianturi, SKM, M.Kes	
21	Senin, 06 April 2022	Konsul Hasil Seminar Skripsi	1.Paragraf abstrak 2.Penempatan table ACC Skripsi	 Ardiana Batubara, SST, M.Keb	KONSUL DENGAN OFF LINE (TATAP MUKA)
22	Senin, 11 April 2022	Konsul Hasil Seminar Skripsi	Mengikuti Panduan Skripsi yang ada ACC	 Suryani, SST, M.Kes	KONSUL DENGAN OFF LINE (TATAP MUKA)

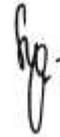
**PEMBIMBING UTAMA
PENDAMPING**



(ARDIANA BATUBARA SST, M.KEB)

NIP. 196605231986012001

PEMBIMBING



(SURYANI STS, M.KES)

NIP. 1965111121992002

Lampiran 11
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tresya Sinambela
 Nim : P07524417074
 Tempat / Tanggal Lahir : SILABAN / 28 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Kristen Protestan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Nama Orangtua
 Ayah Kandung : Maruba Sinambela
 Ibu Kandung : Sarmi Rajagukguk
 Alamat :Lumban Rapot desa Siponjot Kecamatan
 Lintongnihuta, kab Humbang Hasundutan
 Anak ke : 2 dari 4 Bersaudara
 No. Hp : 0813 60671841
 Email : ttresyasinambela98@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 177064 Silando (2004-2010)
2. SMP Negeri 4 Lintongnihuta (2010-2013)
3. SMA Negeri 1 Doloksanggul (2013-2016)
4. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan (2017- 2021)